

Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar

Eko Perianto¹, Rita Dwi Jayanti²

Program Studi Bimbingan Dan Konseling,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta¹

Program Studi Bimbingan Dan Konseling,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta²

E-mail: ekoperianto@upy.ac.id¹, ritadwi2609@gmail.com²

Correspondent Author : Eko Perianto, ekoperianto@upy.ac.id

Doi: [10.31316/gcouns.v8i01.5463](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5463)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama untuk meningkatkan percaya diri pada siswa kelas VI SD N Plembutan 1. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif jenis *Pre Eksperimental Design* dengan *One Group Pretest Posttest* adapun populasi dan sampel sebanyak 5 siswa dengan metode pengumpulan data menggunakan angket yang menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis Uji *Paired Simple t-Test*. Berdasarkan hasil analisis uji paired simple t-test diperoleh hasil rata-rata pretest = 80,60 dan rata-rata hasil posttest = 89,20 yang berarti terdapat kenaikan rata-rata sebesar 8,6. Sedangkan nilai $t = -6.306$ dengan nilai sig (2-tailed) = 0,003 yang berarti $< 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosoidrama efektif untuk mningkatkan percaya diri pada siswa sekolah Dasar.

Kata kunci: bimbingan kelompok, teknik sociodrama, percaya diri

Abstract

This study aims to test the effectiveness of group guidance with sociodrama techniques to increase self-confidence in grade VI students of SD N Psoftlyan 1. This study used quantitative experimental methods of Pre Experimental Design type with One Group Pretest Posttest as for the population and sample of 5 students with data collection methods using questionnaires using purposive sampling techniques and data analysis techniques of this study using Paired Simple t-Test analysis. Based on the results of the paired simple t-test analysis, the average pretest result = 80.60 and the average posttest result = 89.20 which means there is an average increase of 8.6. While the value of $t = -6.306$ with the value of sig (2-tailed) = 0.003 which means < 0.05 . Based on the results of research that has been conducted, it can be concluded that group guidance services with soidrama techniques are effective in increasing self-confidence in elementary school students.

Keywords: group guidance, sociodrama techniques, increasing self-confidence

Info Artikel

Diterima Oktober 2023, disetujui November 2023, diterbitkan Desember 2023

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



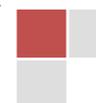
PENDAHULUAN

Pada hakekatnya manusia ialah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri karena saling membutuhkan Khasanah (2020). Manusia memerlukan orang lain dalam kehidupannya untuk berinteraksi dengan lingkungan yang menjadi tempat bergaul, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu manusia perlu memiliki kepercayaan diri yang menunjang penerimaan terhadapnya. Rasa percaya diri sangat penting untuk dikembangkan di kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah terutama untuk siswa, karena persaingan global membuat siswa dituntut untuk tidak hanya pintar dari segi ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki keyakinan dan keberanian untuk menghadapi setiap tantangan global. Widjadja (2016) mengungkapkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah akan timbul. Karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri adalah suatu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dan lingkungannya. Kurangnya percaya diri pada seseorang akan membuat orang tersebut kurang mempercayai kemampuan yang dimiliki dan lebih menutup diri kepada orang lain.

Kurang memiliki percaya diri pada individu hanya dapat dirasakan langsung oleh dirinya. Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan menurut Maesaroh (Khasanah dkk, 2019) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah yakin pada kemampuan diri sendiri, yakin pada tujuan hidupnya, dan percaya bahwa dengan akal budi orang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan. Orang yang percaya diri akan merasa cukup dengan mengetahui kemampuan dirinya dan berusaha meningkatkan kemampuan dan prestasinya tanpa menghiraukan apa kata orang. Orang yang lebih percaya diri lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang percaya diri biasanya akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi dibanding orang yang tidak percaya diri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi dan mampu bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalankannya (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014)

Anak usia Sekolah Dasar disebut sebagai masa anak-anak (*middle childhood*). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar (Sabani, 2019). Rosidin (2017) menyatakan bahwa tidaklah mudah dalam menerapkan rasa percaya diri pada siswa Sekolah Dasar. Dikarenakan masih tertanamnya rasa malu, gugup dengan teman sebaya maupun gurunya yaitu masih banyak siswa di Indonesia yang kurang memiliki rasa percaya diri. Siswa akan merasa gugup dan tegang jika dihadapkan pada masalah. Dengan demikian perlunya percaya diri ini harus ditanamkan dan dikembangkan sejak dini agar mereka mampu ketika dihadapkan suatu masalah apapun yang akan dihadapinya. Rendahnya rasa percaya diri siswa SD, yang menjadi penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya interaksi sosial dengan teman sebaya, itu menjadikan siswa merasa gugup ketika dihadapkan dengan kegiatan atau diberikan kesempatan menjelaskan sesuatu pada temannya. Hal ini yang menjadi masih kurangnya rasa percaya diri pada siswa Sekolah Dasar khususnya (Natasya, Nurhasanah, Hakim, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Halik (2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok



dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Bimbingan kelompok sendiri adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat memberikan dampak pada siswa yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Bimbingan kelompok menurut Hikmawati (2019) yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. Bimbingan kelompok dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai wadah untuk mengemukakan pendapat, meningkatkan kepercayaan diri yang dimulai dari kelompok kecil dan untuk menambah pengetahuan wawasan siswa. Bimbingan kelompok juga dapat melatih untuk menumbuhkan kerja sama antar siswa dalam menangani masalah, melatih untuk mengemukakan dan menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing. Dalam layanan bimbingan kelompok peneliti akan menggunakan teknik sosiodrama karena nantinya diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

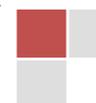
Menurut Nugraha (Marinda,dkk 2019) sosiodrama adalah permainan peran yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama serta mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing. Rasa percaya diri adalah kombinasi antara sikap positif dan pemilihan keterampilan. Oleh karena itu rasa percaya diri ini harus dikembangkan, salah satunya dengan pola interaksi dengan teman sebaya. Sehingga hal-hal diatas dan nilai penguatan positif akan menjadi kuat tertanam rasa percaya dirinya. Itulah mengapa teknik sosiodrama akan digunakan peneliti sebagai teknik dalam bimbingan kelompok

Penelitian ini dilaksanakan pada SD N Plembutan 1. Diperoleh data melalui hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa, yaitu diperoleh data bahwa ada sekitar 5 siswa yang menunjukkan gejala kurang memiliki kepercayaan diri. Oleh karena itu membutuhkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya (Romlah, 2018)

Data tersebut diperoleh langsung di sekolah oleh peneliti. Diantaranya masih ada siswa yang merasa malu saat diminta maju ke depan untuk berkenalan, takut untuk bertanya, takut untuk mencoba dan bahkan ada yang tidak mau dan harus dibujuk terlebih dahulu untuk maju ke depan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Romlah (2018) engemukakan bahwa salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa agar memperoleh tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Dari fenomena tersebut jika dibiarkan dapat menghambat akulturasi dalam kehidupan, terutama terhadap keberhasilan dalam prestasi belajar dan juga akan menimbulkan masalah-masalah yang lain yang terjadi dalam dirinya, sehingga pada akhirnya akan mengganggu konsentrasi siswa dalam proses belajar yang berakibat hasil belajarnya tidak optimal sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu bantuan yang diberikan kepada siswa agar efektif harus memperhatikan jenis layanan bimbingan yang tepat dengan masalah yang dialami siswa, sebab bantuan yang tepat akan memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku yang diharapkan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument



penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

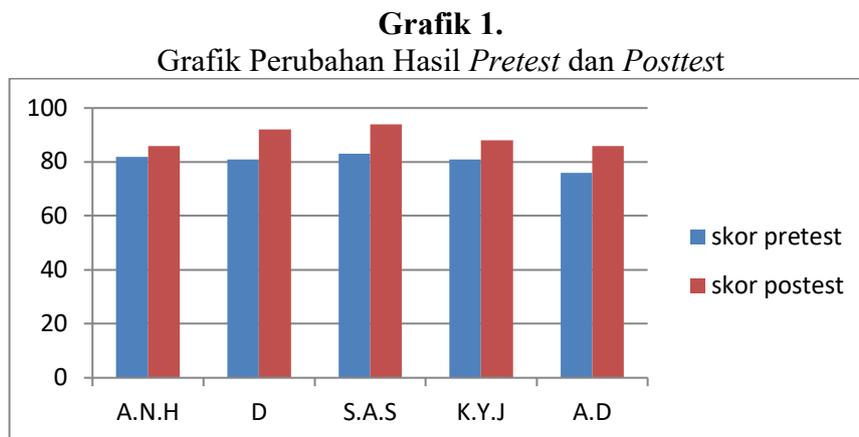
Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan *One Group Pretest – Posttest* yaitu dengan cara memberikan perlakuan terhadap satu kelompok eksperimen dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Dalam desain ini dilakukan pengukuran terhadap percaya diri siswa dengan melakukan pretest/memberikan tes sebelum diberikan perlakuan dan posttest/ memberikan tes setelah diberikan perlakuan . kemudian peneliti membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan uji –t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan kelompok teknik sosiodrama dilaksanakan di SD N Plembutan 1. Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal tingkat percaya diri pada siswa dan dilakukan posttest untuk mengetahui tingkat percaya diri pada siswa setelah diberikan layanan (*treatment*) dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Jauh hari sebelum diberikan layanan (*treatment*) peneliti memberikan arahan dan gambaran mengenai bimbingan kelompok dengan t.

Teknik sosiodrama pada saat setelah dilakukannya pretest atau pengisian angket, karena tentunya siswa masih asing dengan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Oleh karena itu peneliti menjelaskan gambaran umum dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kemudian setelah itu peneliti embagi peran sesuai dengan naskah yang telah dibuat oleh peneliti.

Setelah itu siswa diberikan waktu untuk memahami cerita atau naskah tersebut kemudian diberikan kesempatan untuk mencoba mendramatisasi sesuai dengan peran yang sudah ditentukan oleh peneliti walaupun masih membaca naskah, masih malu-malu dan kurang percaya diri. Hal tersebut terbukti ketika pada saat peneliti menanyakan kembali terkait dengan bimbingan kelompok seperti yang sudah dijelaskan di awal, akan tetapi siswa masih ragu-ragu dan malu untuk menjawabnya. Berikut adalah grafik perubahan hasil *pretest* dan *posttest*.



Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan, dari 5 siswa tersebut mengalami percaya diri tingkat sedang. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) kemudian



melakukan posttest 5 siswa tersebut mengalami peningkatan percaya diri menjadi Tinggi. Hal ini terbukti dengan rata-rata sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) skor *pretest* yaitu 80,60 dan rata-rata setelah diberikan perlakuan (*treatment*) skor *posttest* yaitu 89,20. Selisih kuisioner/angket sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu 8,6, sedangkan uji beda diperoleh nilai $t = -6.306$ dengan nilai sig. $0,003 < 0,05$ uji beda dengan kriteria sig $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya dan signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan percaya diri pada siswa kelas VI SD N Plembutan 1.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan konselor kepada beberapa siswa dalam suatu kelompok melalui dinamika kelompok antar anggota kelompok untuk menemukan solusi dan permasalahan anggota kelompok dan dapat mengembangkan dirinya dengan saling bertukar pikiran, ide, serta pengalaman mereka (Abidin dan Budiyono, 2010).

Bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu masalah-masalah peserta didik dalam situasi kelompok, mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Layanan bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif (Tohirin, 2007).

Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, peneliti menggunakan teknik sosiodrama. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain termasuk konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial. Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah dengan cara menerapkan perilaku yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial dan diharapkan siswa dapat mengajarkan perilaku baru yaitu cara meningkatkan percaya diri. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Winkel (Ita Roshita, 2015) sosiodrama merupakan dramatisasi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain termasuk konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial.

Berdasarkan *pretest* yang telah dilakukan, dari 5 siswa tersebut mengalami percaya diri tingkat sedang. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) kemudian melakukan posttest 5 siswa tersebut mengalami peningkatan percaya diri menjadi Tinggi. Hal ini terbukti dengan rata-rata sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) skor *pretest* yaitu 80,60 dan rata-rata setelah diberikan perlakuan (*treatment*) skor *posttest* yaitu 89,20. Selisih kuisioner/angket sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu 8,6, sedangkan uji beda diperoleh nilai $t = -6.306$ dengan nilai sig. $0,003 < 0,05$ uji beda dengan kriteria sig $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya dan signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan percaya diri pada siswa kelas VI SD N Plembutan 1.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Halik, dan Nurwahyuni Rakasiwi (2020) bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Secara khusus hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.



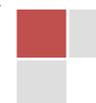
Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini dan dapat terbukti kebenarannya, siswa yang memiliki kepercayaan diri sedang setelah diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat mengalami perubahan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan percaya diri pada siswa sekolah Dasar. Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa hipotesis dalam penelitian diterima. Artinya bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Halik, N. R. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Consilium*, 7(1), 32–44.
- Annisa, P, N. (2020). Proses Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas 1 SDN Tangerang 19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 157–170.
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149–156. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332>
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167–178. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Feri, K. (2007). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal Tshun Pelajaran 2006/2007. Skripsi.
- Fitri, R., & Pransiska, R. (2020). Keunggulan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1120–1131.
- Fuad, I. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, I. (2018). Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Smk Negeri 8 Makassar. *Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(November), 1–19.
- Hartinah. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Khasanah, Y. W., Lesmana, S., & Zarkasih, E. (2019). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Mts. Nurul Islam Di Bekasi *Guidance Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 16(1), 1–6. <https://uia.e-journal.id/guidance/article/view/431>
- Rahmawati, K, W., Ahmad, A., & Azizah, D. N. (2020). Efektivitas Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Jember. *Education Journal : Journal Educational Research And Development*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.300>
- Mulinda, R., Afiati, E., & Conia, D. D. P. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 31–41.
- Nazila. (2019). Efektifitas Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatkan Percaya Diri Siswa. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 9–19. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>



- Octabriani, A. D. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Occupational Medicine*, 53(4), 1–15.
- Pratiwi, A. A. (2019). Effectiveness Of Sociodrama Techniques In Group Guidance Services To Improve Self-Disclosure In SMA Negeri 12 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 114–121.
- Rahayuningdyah, E. (2016). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 3 Ngrambe Oleh. *Jurnal JIP*, 1(2), 1–14.
- Ramadhani, E., & Sari, K. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Discovery Learning Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Mengerjakan Skripsi. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(2), 193–206.
<https://doi.org/10.31851/Wahanadidaktika.V16i2.2043>
- Roshita, I. (2015). Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama. 1(2), 29–35.
- Romlah (2018). *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Penerbit UM.
- Sugiyono. (2019). *Metode Peneitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Sayondaroi, P. N., Nengah, N., Antari, M., Dantes, N., Konseling, J. B., Ganesha, U. P., & Kelompok, T. D. (2014). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014 Putu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling (JIBK)*, 2(1).
- Syalafiah, M., & Rima, I. (2020). Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(3), 80.
<https://doi.org/10.22460/Fokus.V3i3.4908>
- Zain, A, A, F., Marfuatun., & Musifuddin. (2021). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Icebreaking Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan* , 5(1), 9–20.

